
DAYA TARIK MASYARAKAT DESA ADAT USING KEMIREN DALAM MEMPROMOSIKAN WISATA BUDAYA DI BANYUWANGI

Attractiveness of Using Kemiren Traditional Village in Promoting Cultural Tourism in Banyuwangi

Bayu Anggara Sajangbati¹
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
sbayuanggara@yahoo.com

Baskoro Harwindito²
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta
baskoroharwindito@stpsahid.ac.id

Umi Akroma Sapii³
Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Jakarta

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak ragam wisata dan budaya terbentang dari sabang sampai merauke, dengan ciri khas disetiap daerahnya melambangkan dari daerah tersebut. Objek wisata itu adalah segala sesuatu yang ada di sebuah daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Daerah tujuan wisata biasanya menggunakan budayanya sebagai daya tarik untuk mengembangkan daerah tersebut. Seperti desa adat yang terletak di Banyuwangi tepatnya di desa Kemiren. Desa wisata yang berbasis budaya ini memiliki banyak keistimewaan dibandingkan dengan desa lainya sehingga Pemerintah Provinsi menetapkan desa ini sebagai desa adat yang masih mempertahankan keasinganya. Desa ini memiliki tiga daya tarik wisata yang sudah dikemas kedalam sebuah paket wisata. Penelitian ini menggunakan metode deduktif- kualitatif berarti cara memproses seluruh data dan menngambarkan mereka berbasis pada teori yang ditetapkan oleh penulis dan bergabung dengan hasil observasi, mengumpulkan data dan dokumentasi.

Kata Kunci: Daerah Tujuan Wisata, Daya Tarik Wisata, Wisata Budaya,

ABSTRACT

Indonesia has many varieties of tourism and culture stretching from sabang to merauke, with the characteristic of each region symbolizing the area. The tourist attraction is everything that is in a tourist destination that is an attraction for people to come to visit the place. Tourist destination areas usually use their culture as an attraction to develop the area. Like the traditional village located in Banyuwangi

precisely in Kemiren village. This culture-based tourism village has many features compared to other villages so the Provincial Government establishes this village as a traditional village that still retains its original. This village has three tourist attractions that have been packaged into a tour package. This study using deductive-qualitative methods means how to process all data and describe them based on the theory set by the author and join the results of observation, collecting data and documentation.

Keywords: Tourism Destination, Travel Attractions, Cultural Tourism

Riwayat Artikel :

Diajukan: 03 Agustus 2017

Direvisi: 16 September 2017

Diterima: 05 Oktober 2017

P E N D A H U L U A N

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam wisata dan budaya yang terbentang dari sabang sampai merauke. Mulai dari tempat wisata dan objek wisata kaya akan keindahan wisata alam, taman wisata, taman budaya, dan wisata kulinernya. Banyak orang mengatakan bahwa Negara Indonesia itu merupakan salah satu surga dunia yang banyak memiliki keanekaragaman wisata begitu indah dan memiliki kekhasan dimana disetiap daerahnya itu memiliki kebudayaan berbeda-beda yang melambangkan ciri khas dari daerah tersebut.

Secara Etimologi mengungkapkan bahwa "Pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu Pari dan Wisata". Pari yang berarti banyak atau berputar-putar, berkali-kali, berkeliling-keliling. Sedangkan Wisata yang berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain.

Bangsa Indonesia memiliki keragaman kebudayaan dikarenakan Negara Indonesia mempunyai banyak pulau. Disetiap pulau memiliki budaya masing-masing. Sehingga, setiap manusia yang bertempat tinggal disuatu pulau memiliki budaya yang lain lagi dengan pulau lain. Kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar bagi manusia, adanya suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri maka muncullah suatu nilai-nilai, ide-ide dan gagasan dalam pikiran manusia bersifat abstrak. Suatu gagasan, nilai-nilai, ide-ide dan gagasan itu muncul sejak dahulu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Suatu kebudayaan diwariskan pada generasi ke generasi melewati proses belajar dengan begitu kebudayaan selalu diteruskan dari waktu ke waktu.

Wisata budaya adalah sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dengan mengunjungi tempat tertentu

untuk tujuan beerekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari daya tarik budaya dengan memanfaatkan potensi budaya dari tempat yang dikunjungi tersebut.

Kebudayaan memiliki faktor terpenting untuk menunjukkan eksistensi mereka dengan menggunakan, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, kesenian dan sistem religi. Budaya tersebut merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggap bahwa budaya itu diwariskan secara genetis. Suatu kebudayaan itu sangatlah erat hubungannya dengan masyarakat. Seperti yang diusulkan oleh Herkovit dan Malinowski (2006:30), mengatakan, bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat itu ditentukan oleh suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. (qtd, in Setiade, 2006:30).

Dalam suatu kebudayaan juga terdapat sebuah nilai-nilai kearifan. Nilai itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bukanlah suatu fakta yang dapat ditangkap oleh indra. Nilai disini bersifat abstrak (tidak nyata). Nilai merupakan sesuatu hal yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas berguna bagi kehidupan mereka. Suatu nilai tersebut tidaklah dapat

dinyatakan dalam bentuk uang atau rupiah. Kelangsungan kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai itu menjadi pegangan kelompok masyarakat tertentu yang biasanya akan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan dan dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Nilai-nilai Kearifan lokal mengandung kebaikan bagi kehidupan. Dalam bingkai kearifan lokal antar individu dan antar kelompok masyarakat saling melengkapi bersatu, berinteraksi dengan memelihara nilai dan norma sosial yang berlaku.

Membicarakan mengenai pariwisata budaya terdapat di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi memiliki beberapa keistimewaan yang berbeda dengan desa Using lainnya. Desa berbasis budaya itu menjadikan budayanya sebagai daya tarik wisata. Desa Kemiren memiliki tiga daya tarik yaitu Kesenian, Kuliner dan Upacara adat. Beberapa kesenian yang seringkali dipertontonkan dalam penyambutan seperti Barong, Gandrung, Gedhogan, Kuntulan, Angklung Paglak dan Tabuhan Bonang. Desa Kemiren memiliki makanan khas yaitu Pecel Pithik (pecel ayam) disajikan sebagai pelengkap dalam setiap tradisi upacara adat maupun tradisi-tradisi lainnya. Tidak hanya makanan desa Kemiren juga memiliki minuman khas yaitu kopi Jaran Goyang. Selain

kesenian dan kuliner desa Kemiren memiliki upacara adat besar yang setiap tahunnya selalu digelar yaitu “Barong Ider Bumi dan Tumpeng Sewu” keduanya merupakan upacara adat desa paling sakral terdapat unsur nilai-nilai religius mengenai keselamatan desa yang hingga saat ini masih dijaga dan dipertahankan. Barong Ider Bumi adalah slametan tolak balak diselenggarakan pada setiap hari kedua bulan syawal dan dilaksanakan waktu siang hingga menjelang sore hari, sedangkan Upacara adat Tumpeng Sewu adalah kegiatan upacara bersih desa atau slametan kampung yang wajib dilaksanakan oleh masyarakat desa Kemiren, masyarakat Kemiren percaya bila tidak melaksanakan kedua upacara tersebut akan terkena balak (musibah), Upacara adat tumpeng sewu ini dilaksanakan setiap bulan Dzulhijjah.

Warga masyarakat desa Kemiren sangat memegang teguh adat istiadat nenek moyangnya. Kebudayaan warga masyarakat desa Kemiren seperti bahasa, kepercayaan masyarakatnya tentang perintah-perintah yang wajib dilaksanakan sangatlah kental dan masih dilestarikan. Masyarakat desa Kemiren bekerjasama dengan pihak – pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata Banyuwangi yang mempromosikan desa Kemiren melalui event tahunan, seniman desa Kemiren

mempromosikan wisata budaya desa Kemiren.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Istilah Pariwisata berasal dari kata “Pari” yang berarti berkeliling atau bersama dan suku kata “Wisata” berarti perjalanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pariwisata adalah perjalanan berkeliling dari suatu tempat ketempat lainnya.

James J Spillane mengatakan bahwa “Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu” (qtn, in Hadiwijoyo, 2012 :42).

Oka A Yoeti (2002 : 23) mendefinisikan mengenai pengertian pariwisata itu “Segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Sedangkan semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendatangkan para wisatawan, seperti pembangunan hotel, pemugaran objek wisata, pembuatan pusat rekreasi, penyelenggaraan pekan, penyediaan angkutan, dan lain sebagainya semua itu disebut sebagai Kepariwisataan”.

Wisatawan

Menurut Gamal (2004:4), Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (*tourist*), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong (*excursionist*).

Sunaryo (2013:2) memaparkan bahwa batasan pengertian lain juga telah dikemukakan oleh *World Tourism Organization (WTO)* bahwa wisatawan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke suatu atau beberapa Negara di luar tempat tinggal biasa (*home base*), untuk periode kurang dari 12 (dua belas) bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai aktivitas.

Lebih lanjut dapat dikatakan bahwa hakekat yang terkandung dalam pengertian tentang wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata seperti yang telah diuraikan diatas, pada intinya suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan sekundernya yang berupa kegiatan untuk berekreasi setelah merasa lelah atau jenuh dalam menjalani pekerjaan atau rutinitasnya sehari-hari.

Jenis-jenis Pariwisata

Pembangunan Industri Pariwisata Indonesia juga harus didasarkan atas prinsip-prinsip, jenis-jenis pariwisata harus kita ketahui dan perhitungkan supaya bagianya dapat diberikan pengertian dan tempat wajar di dalam pembangunan industri. Dengan kata lain paling penting kita dahulukan dan yang kurang penting kemudian. Jenis-jenis Pariwisata menurut Oka A Yoety (2002:42) berikut jenis-jenisnya antara lain :

1. Pariwisata Budaya (*cultural tourism*)

Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan, dan adat istiadat mereka, cara hidup budaya mereka, dan seni mereka. Jenis pariwisata kebudayaan ini adalah jenis yang paling populer di Tanah air. Karena pariwisata ini telah menunjukkan bahwa jenis wisata inilah yang paling utama bagi wisatawan asing yang datang ke negara ini dimana mereka ingin melihat kesenian, tarian, monument sejarah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan kebudayaan di Indonesia.

2. Pariwisata Kesehatan

Perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat dalam artian jasmani dan rokhani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan.

3. Pariwisata Olahraga

Perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk menghadiri pesta olahraga atau berolahraga disuatu tempat atau suatu negara. seperti acara Asean Games, Olympiade

4. Pariwisata Komersil

Wisata komersil adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pekan raya yang bersifat komersil seperti pameran industri, pameran perdagangan dsb. Pada mulanya banyak sekali orang berpendapat bahwa tidaklah dapat digolongkan ke dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa perjalanan serupa ini, yaitu ke pameran atau pekan raya bersifat komersil yang dilakukan oleh orang-orang khusus mempunyai tujuan-tujuan tertentu untuk urusan bisnis mereka dalam pekan raya tersebut.

5. Pariwisata Industri

Biasanya Perjalanan ini erat hubungannya dengan perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa ataupun

orang awan dengan mengunjungi pabrik-pabrik dengan maksud dan tujuannya untuk melakukan penelitian atau peninjauan. Hal ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang telah maju perindustriannya di mana masyarakat berkesempatan untuk mengadakan kunjungan ke daerah pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara masal di negeri itu.

6. Pariwisata Sosial

Yang dimaksud dengan Pariwisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan yang murah dan mudah untuk memberi kesempatan kepada masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan.

7. Pariwisata Maritim (bahari)

Jenis wisata ini biasanya dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, pantai, teluk dan laut, misalnya berlayar, menyelam sambil mengambil gambar, kompetisi berselancar dll.

8. Pariwisata Cagar Alam

Wisata cagar alam biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha dengan jalan ke tempat-tempat atau daerah cagar alam, taman lindung dll. Wisata ini sering dikaitkan dengan keindahan alam.

Pengertian Daya Tarik

Daya Tarik atau kata lain dari objek wisata namun sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata tidaklah relevan digunakan untuk menyebutkan sebuah daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah “Daya Tarik Wisatawan”.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Ismayanti (2010:147) mendefinisikan daya tarik sebagai berikut “Daya tarik wisata adalah fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi”. Dalam hal ini berarti bahwa daya tarik wisata merupakan penggerak utama.

Happy Marpaung (2002:78) mendefinisikan obyek dan daya tarik wisata itu adalah suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Pengertian Destinasi Wisata

Dalam undang-undang kepariwisataan no 10 tahun 2009 yang

dimaksud dengan destinasi wisata atau daerah tujuan wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah administratif yang didalamnya terdapat sebuah daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Destinasi wisata memiliki beberapa karakteristik seperti berikut :

1. Proses Lingkungan

Destinasi terbentuk dan dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan. Proses pembentukan itu meliputi topografi, bentuk alam (gunung, sungai, laut) flora dan fauna temperatur erosi dan proses yang lain.

2. Struktur Ekonomis

Pertumbuhan ekonomi menjadi ciri sebuah destinasi termasuk tingkat perekonomian keragaman kegiatan ekonomi, karakter tata ruang, pola investasi dan karakteristik impor – ekspor.

3. Organisasi Politik

Kegiatan wisata dipengaruhi oleh faktor politik baik di negara asal wisatawan maupun di negara tujuan wisata. Struktur politik yang mempengaruhi kegiatan wisata seperti peraturan insentif investaris dan prinsip kenegaraan

4. Tingkat Pembangunan Destinasi

Pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi perhatian dalam pembangunan sebuah destinasi wisata. hal ini merupakan salah satu tujuan pembangunan kepariwisataan.

5. Organisasi dan Struktural Sosial
Kategori ini memasukan dalam profil demografi masyarakat, kekuatan kebudayaan lokal, ketersediaan insfrastruktur pola kehidupan sosial, peran wanita dalam tenaga kerja bahasa sikap perilaku norma dan nilai dan tradisi.

P a r i w i s a t a B u d a y a

Tylormengusulkan bahwa, “Pengertian Budaya adalah keseluruhan komplek meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, keilmuan hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.(qtd,in Setiade,2006:30).

Koentjaraningrat mengusulkan bahwa kebudayaan dibagi dalam tiga wujud yaitu :

1. Wujud sebagai kompleks daria ide-ide gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan.
2. Wujud tersebut menunjukan wujud ide dari kebudayaan yang sifatnya abstrak, tak dapat dipegang ataupun difoto dan tempatnya dialam pikiran warga masyarakat di mana

kebudayaan yang bersangkutan itu hidup.

3. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.
4. Wujud tersebut disebut sistem sosial, karena menyangkut tindakan dan kelakuan berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan karena dalam sistem sosial ini terdapat aktivitas manusia yang berinteraksi dan berhubungan serta bergaul satu dengan lainnya dalam masyarakat.
5. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.
6. Wujud ini disebut kebudayaan fisik. Dimana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik, sifatnya paling konkrit dan berpa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto yang berwujud besar atau kecil. Contohnya Candi Borobudur, kain batik dll. (qtd, in Prasetya, 2006:2).

S i f a t - S i f a t B u d a y a

Menurut Setiade et al (2006:33), sifat-sifat budaya itu akan memiliki ciri-ciri

yang sama bagi semua kebudayaan manusia tanpa membeda-bedakan faktor ras, lingkungan alam atau pendidikan. Sifat hakiki dari kebudayaan antara lain :

1. Budaya terwujud dan tersalurkan dari perilaku manusia.
2. Budaya telah ada terlebih dahulu daripada lahirnya suatu generasi tertentu akan mati dengan habisnya usia generasi yang bersangkutan
3. Budaya diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya.
4. Budaya mencakup aturan yang berisikan kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak, tindakan-tindakan yang dilarang dan tindakan-tindakan yang diizinkan.

U n s u r - u n s u r B u d a y a

Dalam sistem budaya ini terbentuk adanya unsur-unsur budaya yang paling berkaitan satu dengan lainnya. Sehingga tercipta sebuah tata kelakuan manusia yang terwujud dalam unsur kebudayaan sebagai satu kesatuan.

Malinowski mengusulkan (2006:35) menyebutkan memiliki 4 unsur pokok yaitu Sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan dirinya dengan alam sekelilingnya, Organisasi

ekonomi, Alat-alat dan lembaga pendidikan, Organisasi kekuatan. (qtd, in Setiade, 2006:35)

Herkovits mengusulkan bahwa, unsur pokok kebudayaan adalah Alat-alat teknologi, Sistem ekonomi, Keluarga dan Kekuasaan politik. (qtn, in Setiade, 2006:35).

W u j u d B u d a y a

Hoeningman mengusulkan bahwa wujud suatu kebudayaan dibedakan menjadi tiga wujud yakni gagasan, aktivitas, dan artefak :

1. Gagasan (Wujud Ideal),
Wujud ideal kebudayaan adalah kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, sifatnya abstrak tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud ini biasanya terletak dalam kepala atau alam pikiran warga masyarakatnya.
2. Aktivitas (Tindakan),
Wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu. Wujud ini sering disebut sebagai sistem sosial. Sistem sosial terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan.
3. Artefak (karya)

Wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan. Sifat dari artefak ini paling konkrit dibandingkan ketiga wujud kebudayaan tersebut. (qtn, in Setiade, 2006:33)

4. Artefak (karya)

Wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan. Sifat dari artefak ini paling konkrit dibandingkan ketiga wujud kebudayaan tersebut. (qtn, in Setiade, 2006:33)

Pengertian Kearifan Lokal

Menurut Prasiasia (2011:43), Kearifan Lokal merupakan kebijakan manusia dan komunitas dengan bersandar pada filosofi, nilai-nilai, etika cara-cara perilaku yang melembaga secara tradisional mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya budaya untuk kelestarian. Kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local) atau setempat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar yang dapat bersumber dari nilai-nilai,

agama, adat istiadat, petuah nenek moyang, atau budaya setempat, yang terbangun secara ilmiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis pilih adalah metode penelitian deduktif kualitatif. Dimana penulis lebih memberikan informasi sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penulis melakukan kegiatan seperti wawancara kepada masyarakat sekitar, pada aparatur desa dan meminta data-data terbaru dari pihak yang menurut penulis penting dan berpengaruh untuk penyusunan proyek akhir.

Menurut Mukhtar (2013:29) mengatakan bahwa :

“Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan , prosedur dan didukungoleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang di tekuni.”

Penulis memaparkan atau memberikan garis besar mengenai yang berkaitan dengan desa wisata adat Using Kemiren seperti daya tarik wisata, tentang masyarakat desa adat Using Kemiren dalam mempromosikan wisata budaya, cara masyarakat Kemiren dalam menjaga, melestarikan budaya , dan mewujudkan kearifan lokal. Selain itu penulis memberikan ide-ide untuk dapat membantu mengembangkan desa adat Using Kemiren.

Unit Analisa

Unit Analisa yang digunakan dalam penelitian ini, menurut penulis sangat penting terlibat dalam menyampaikan sebuah informasi yang terdiri dari Kepala Desa Kemiren, Sekretaris Desa Kemiren, Aparatur-aparatur desa, Tokoh masyarakat desa, seniman desa, budayawan desa Kemiren, masyarakat setempat dan remaja anggota Karang Taruna desa Kemiren.

Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa, angka, kata-kata atau citra. Dalam pengumpulan data-data untuk proyek akhir ini penulis melakukan beberapa cara diantaranya :

1. Studi Kepustakaan

Untuk melengkapi data dan informasi yang lebih akurat dan relevan sebagai landasan teori yang dibutuhkan. Maka, penulis membaca dan mempelajari buku-buku tentang yang terkait dengan isi pembahasan penulis serta mengumpulkan beberapa data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa “ observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting

adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. (qtn. in Sugiyono, 2007 :166)

Penulis melakukan observasi lapangan selama dua minggu yang terhitung mulai pada tanggal 7 - 20 September 2015. Penulis secara langsung turun ke lapang untuk meneliti daya tarik masyarakat desa adat kemiren dalam mempromosikan wisata budaya di Banyuwangi. Selain itu penulis juga meneliti tentang masyarakat desa adat using Kemiren dalam mempromosikan wisata budaya di Banyuwangi, cara masyarakat Using Kemiren dalam menjaga, melestarikan budaya , dan mewujudkan kearifan lokal.

3. Wawancara

Menurut Moelong (2006 : 186) mengusulkan bahwa “Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Menurut Mukhtar (20013: 118) mengatakan bahwa “Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau informen dalam satu situasi sosial .”

Dalam penelitian yang dilakukan di desa Kemiren ini penulis melakukan wawancara kepada orang-orang yang berkaitan dengan desa Kemiren. Penulis melakukan wawancara kepada Kepala desa Kemiren Ibu Lilik Yulianti, Sekretaris desa Kemiren Bapak Eko Wiliam, Budayawan

Kemiren Bapak H.Djuhadi Timbul, seniman desa Kemiren bapak Purwadi, Chak Haidi, warga desa Kemiren Ibu Rajaonah dan Rajaoni, remaja karang taruna desa Kemiren Arista dan Andi.

4. Dokumentasi
Menurut Mukhtar (2013: 101), “ data dokumen dapat berupa foto gambar, grafik, struktur organisasi, catatan- catatan bersejarah dan sebagainya ” . Dokumentasi

sangat penting untuk itu penulis menyajikan data-data dokumentasi kegiatan selama penulis melakukan penelitian di desa adat Using Kemiren Banyuwangi. Tidak hanya kegiatan yang dilakukan oleh penulis saja, namun penulis akan memberikan data-data sebuah kegiatan yang ada di desa Kemiren. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data	Keterangan
PRIMER	Aparatur Desa, Tokoh Masyarakat, Para pelaku seni/ seniman, Budayawan	Melakukan dengan Wawancara	Wawancara secara terbuka dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan atau terkait dengan apa saja yang berkaitan dengan pembahasan penulis
	Objek Wisata, Desa Adat Using Kemiren	Observasi	Mengamati apa saja yang ada di desa Kemiren, seperti kesenian, makanan khas, ritual adat, arsitektur rumah Using, fasilitas yang ada dan amenities.
SEKUNDER	Buku referensi	Studi Kepustakaan	Data-data mengenai daya tarik desa kemiren dsb
	Data Lokasi	Dokumentasi	Menyajikan berupa foto-foto kegiatan yang dilakukan penulis , foto-foto kegiatan masyarakat desa Kemiren.

Sumber : Data Penulis 2015

Metode Penelitian

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisa data Deskriptif Kualitatif.

Analisa Data Deskriptif Kualitatif

Mukhtar (2013: 120), memaparkan bahwa “analisa data ditentukan oleh pendekatan penelitian masing-masing , dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Analisa deskriptif kualitatif adalah yang didasarkan pada data-data yang diperoleh dari informan yang kemudian digambarkan secara umum”.

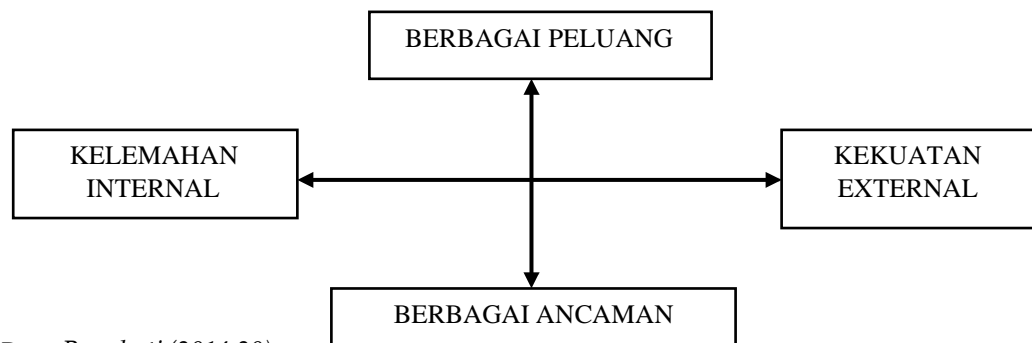
Dalam penelitian ini analisa data yang dipaparkan oleh penulis berdasarkan pada uraian wawancara dengan informan yaitu aparatur desa Kemiren, budayawan desa, seniman desa Kemiren, masyarakat dan remaja desa Kemiren.

Adapun metode analisa data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT itu adalah identifikasih berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi dalam perusahaan dalam penelitian ini adalah objek wisata desa adat Using Kemiren. Menurut Stephen Pelayanan Mary dan Robbins

Coulter, adalah suatu analisa organisasi dengan menggunakan kekuatan,kelemahan kesempatan serta ancaman dari lingkungan. (qtn. In Erwin Suryatama, 2014: 25).

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi dalam perusahaan yang dalam penelitian ini adalah objek wisata desa adat Using Kemiren Banyuwangi. Analisa ini didasarkan pada logika untuk memaksimalkan Kekuatan (Strenght) dan Peluang (Oppourtunity) dan meminimalkan Kelemahan (Weakness) dan Ancaman (Threats) secara bersamaan. Penelitian ini ditentukan oleh dua faktor kombinasi yaitu faktor internal (*Internal Factors Analysis Summary*) dan faktor external (*Ekternal Factors Analysis Summary*). Adapun yang termasuk kedalam faktor internal/IFAS adalah Kekuatan (*Strenght*) dan Kelemahan (*Weakness*) sedangkan yang termasuk kedalam faktor external/EFAS adalah Ancaman (*Threath*) dan Peluang (*Oppourtunity*). Adapun diagram mengenai Analisis SWOT dibawah ini

Diagram. 3.2
Analisis SWOT



Sumber Data :Rangkuti (2014:20)

Selanjutnya penulis akan menggunakan matrik SWOT, dalam buku Rangkuti (2005: 102), menjelaskan bahwa alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana faktor external (peluang dan ancaman) yang dihadapi dipadukan dengan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki adalah melalui matrik SWOT.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	Strategi WO Memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang ada
Ancamana (T)	Strategi ST Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2005:105)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 14 hari oleh penulis yang dilakukan pada periode Bulan September 2015. Terhitung mulai dilaksanakannya kegiatan penelitian itu pada tanggal 7 - 20 September 2015.

Tempat Penelitian

Desa adat Using ini terletak di desa Kemiren, Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Desa wisata adat Using Kemiren ini merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya adalah Using masih menggunakan bahasa asli dari kota Banyuwangi yaitu bahasa Using. Desa Kemiren memiliki banyak keunikan yang jarang ditemui di desa lainnya. Lokasi desa ini sangat strategis karena keberadaan desa

Kemiren di bawah lereng Gunung Ijen yang merupakan salah satu gunung di Banyuwangi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Daya tarik masyarakat desa adat Using Kemiren dalam mempromosikan wisata budaya di Banyuwangi yang telah penulis teliti, maka penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sekiranya bisa menjadi bahan masukan semua pihak.

1. Desa adat Using Kemiren salah satu desa di Banyuwangi hingga saat ini masih mempertahankan keosinganya, dan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya. Desa adat Using Kemiren kaya akan budaya dan

- tradisi menjadikan sebagai daya tarik wisata budaya bagi wisatawan. Desa yang memiliki dua upacara adat yang sangat sakral yaitu Ider Bumi dan Tumpeng Sewu, selain upacara adat desa Kemiren memiliki hidangan khas yaitu Pecel Pithik (pecel ayam). Tidak hanya itu didesa Kemiren memiliki Kesenian yang seringkali diperlihatkan kepada wisatawan. Kesenian itu masih terjaga keasingannya dan jarang ditemui di desa-desa Using Lainnya.
2. Desa Kemiren mulai dikenal oleh mancanegara, banyak wisatawan asing maupun lokal yang datang untuk menikmati suasana pedesaan melainkan mengunjungi event yang digelar di desa Kemiren melalui rentetan acara Banyuwangi festifal yang diselenggarakan oleh Pemkab Banyuwangi.
 3. Adanya Strategi-sstrategi terpilih dalam penelitian ini adalah :
 - a. Lokasi desa adat Using Kemiren yang Strategis, dengan rating yang sangat penting (4) bobot relatif 0.10 dan skor 0.40
 - b. Ketiga daya tarik wisata budaya didesa Kemiren memiliki kekuatan yang sangat tinggi , dengan rating sangat penting (4) bobot relatif 0.10 dan skor 0.40
 - c. Kurangnya penguatan *Branding Image* untuk desa Kemiren , dengan rating sangat penting (4) bobot relatif 0.25 dan skor 1.00
 - d. Tidak adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata , dengan rating sangat penting (4) dengan bobot 0.10 dan skor 0.40
 - e. Kebijakan Pemerintah, dengan rating sangat penting (4) bobot relatife 0.15 dan skor 0.60
 - f. Daya tarik wisata budaya desa adat Using Kemiren akan punah, dengan rating sangat penting (4) bobot relative 0.25 dan skor 1.00.

D A F T A R P U S T A K A

Hardiwijoyo. Suryo. S (2012). *Perencanaan Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Ismayati. (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gasindo

Marpaung, Happy (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta

Moelong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: REFERENSI (Gp Press Group).

Putu Oka Prasisasia Dewa (2010). *Wacana Kontemporen Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanaika

Rangkuti Freddy (2005), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus*

Bisnis Reorientasi Konsep
Perencanaan Strategi Untuk
Menghadapi Abad 21, Jakarta : PT
Gramedia Pustaka Utama

Rangkuti Freddy. (2004), Analisis
SWOT Teknik Membedah Kasus
Bisnis. Jakarta :PT Gramedia Pustaka
Utama

Setialde et al (2006). Ilmu Sosial dan
Budaya Dasar. Jakarta: Kencana
Prenada Media Grup.

Sugiyono, (2011). Metode Penelitian
Kualitatif, dan R & D. Bandung:
Penerbit Alfabeta

Sunaryo, Bambang, M.Sc, MS (2013).
Destinasi Pariwisata. Yogyakarta:
Gava Media.

Undang-Undang Republik
Indonesia No 10 Tahun 2009

Yoety. Oka. A (1996). Pengantar
Ilmu Pariwisata. Bandung: Penerbit
Angkasa.

<https://legendakita.wordpress.com/2008/09/03/asal-usul-kota-banyuwangi>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Banyuwangi

<https://id.wikipedia.org/wiki/Data>

https://id.wikipedia.org/wiki/objek_wisata

<https://www.kanal.web.id/2015/08/pengertian-wisata-budaya-html>